

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada masa modern saat ini semakin berkembang pesat, sehingga Sebagian besar manusia mendapatkan kemudahan dalam hal apapun seperti halnya dalam membuat gambar video maupun teks dengan cara otomatis tanpa berfikir. Terlepas dari semua *hype* yang ada saat ini, AI bukanlah bidang studi baru, namun sudah ada sejak tahun 50-an. Seperti halnya dalam membuat gambar dari AI.¹ Kecanduan teknologi mengandalkan AI juga dapat menimbulkan resiko. Jika terjadi gangguan sistem atau pelanggaran keamanan, hal ini dapat mengganggu operasional bisnis dan mengakibatkan kerugian. Kesenjangan keterampilan. Adopsi AI dapat menciptakan kesenjangan keterampilan di antara para pekerja.² Dampak AI terhadap pekerjaan manusia bergantung pada cara teknologi ini dikelola dan diterapkan. Penting untuk mengembangkan kebijakan yang memastikan penerapan AI secara bertanggung jawab, dan yang melibatkan pelatihan dan peningkatan keterampilan pekerja untuk beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung.

Penggunaan Gambar AI menghadirkan reaksi dukungan dan tolakan dari masyarakat Indonesia khususnya para seniman artistik Tolak Gambar AI yang digunakan para seniman untuk demo daring. Meskipun telah mendatangkan kontroversi serta mendapatkan penolakan dari berbagai pihak khususnya para seniman ilustrator AI semakin berkembang dan semakin mirip dengan aslinya yang datanya diambil dari internet. Para seniman membuat seruan tagar #TolakGambarAI

¹ Francesco Corea, *AI Knowledge Map: How to Classify AI Technologies*, ed. by Polish Academy of Sciences, *Studies in Big Data* (Venice, Italy: Springer Nature Switzerland, 2019), L.

² Sri Dewi Wahyundaru, 'Dampak Artificial Intelligence Bagi Pekerjaan Manusia', 2023 <<https://unissula.ac.id/dampak-artificial-intelligence-bagi-pekerjaan-manusia/>>.

dan mengajak akan kerugian pada kemajuan teknologi itu terhadap masyarakat. Fenomena "tolak gambar AI" di Twitter umumnya berkaitan dengan kekhawatiran masyarakat mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan gambar dan karya seni. Ada beberapa isu: yakni Hak cipta dan kepemilikan, kualitas dan originalitas, dampak pada pekerjaan seniman, dan etika dan penggunaan. Fenomena ini mencerminkan ketegangan antara kemajuan teknologi dan tentunya perlindungan hak cipta pengakuan terhadap karya kreatif manusia.

Penyebaran fenomena ini melanjutkan dari tagar pada tahun 2022 #SayNoToAI yang telah ramai dengan fokus hal yang sama mengenai AI. Cara kerja AI mengambil ribuan gambar dari hasil karya para seniman tanpa seizin mereka. Aksi tolak Gambar AI cukup ramai disaat pertama kali muncul dan disuarakan oleh banyak orang khususnya para seniman di seluruh dunia yang resah dengan AI tersebut. Namun, hal tersebut mulai tenggelam serta tidak dibicarakan lagi, terkecuali oleh orang-orang yang vokal pada fenomena ini. lalu naik kembali setelah tagar #TolakGambarAI disuarakan oleh seniman Indonesia.³ Pola komunikasi pada akun-akun yang terlibat akan aksi seruan #TolakGambarAI menariknya mereka menggunakan seruan tersebut disertai dengan karya mereka sendiri tanpa bantuan AI lebih tepatnya membuat secara manual. Membuat dari pemikiran mereka sendiri sehingga gambar itu bisa dimaknai bagi pecinta seni gambar. Dan ada juga yang menyerukan dengan gambar yang relate dengan Gambar AI tersebut. Mayoritas yang

³ Anisa Dwi Lestari, '#TolakGambarAI: Perlawanan Seniman Lokal Terhadap Maraknya Penggunaan AI Di Dunia Seni' (Sketsa Unmul, 2024) <<https://www.sketsaunmul.co/opini/tolakgambarai-perlawanan-seniman-lokal-terhadap-maraknya-penggunaan-ai-di-dunia-seni/baca>>.

menggunakan tagar #TolakGambarAI tentunya yang menolak gambar AI. Dari tanggapan maupun komentar ada yang netral dan ada yang positif maupun negatif.

Karena cuitan yang dishare dengan cara bertahap tentu memunculkan nilai tersendiri dan pada dasarnya media sosial Twitter menawarkan fitur update status (*Tweet*) dan juga memiliki balasan, *Retweet* serta pemakaian tagar, dipadukan dengan cerita yang menarik tentu akan mengundang banyak orang menggunakan Twitter dalam waktu yang lama, sehingga muncul tagar Tolak Gambar AI yang telah menjadi bahan trending topik yang dibicarakan oleh masyarakat. Suatu jaringan komunikasi adalah struktur yang dibangun atas dasar relasi komunikasi, selanjutnya menjabarkan bahwa keilmuan jaringan komunikasi fokus pada posisi aktor dan kekuatan maupun kemampuan aktor pada struktur sosial. *Social Network Analysis (SNA)* ialah ilmu yang fokus pada hubungan manusia lewat pemanfaatan dan penggunaan teori grafik. Teori ini dapat digambarkan lewat presentasi pada suatu jaringan. Hubungan antar aktor bisa nampak jelas dan bisa dieksplorasi lebih dalam dan tajam. Tujuan dari visualisasi adalah untuk berusaha memperlihatkan informasi yang akurat sesuai dengan kepentingan pada penggunanya.

Berdasarkan dari cuitan tentang Tolak Gambar AI yang menumbuhkan interpretasi dan keragaman persepsi pada masyarakat, membuat peneliti berkeinginan untuk mendalami penelitian dengan cara asumtif. Fenomena ini mengacu pada informasi yang dihasilkan melalui media sosial yang sangat menentukan persepsi dan sikap pengikutnya. Dalam hal ini, peneliti mengkaji postingan dan persepsi pengguna Twitter selama periode waktu tertentu. Banyak yang mengkaji seberapa banyak dan berapa lama fenomena ini dibahas dengan hanya

mengkaji teks media yang ada di satu akun saja. Hal ini akan membuat penelitian ini menjadi lebih menarik.

B. FOKUS PENELITIAN

Disini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembahasan yaitu:

1. Bagaimana persepsi pengguna Twitter pada fenomena viral “Tolak Gambar AI”?
2. Bagaimana jaringan komunikasi pengguna Twitter pada fenomena viral “Tolak Gambar AI”?
3. Bagaimana dampak fenomena viral Tolak Gambar AI di Twitter?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan persepsi pengguna Twitter fenomena viral “Tolak Gambar AI”
2. Untuk menjelaskan jaringan komunikasi pengguna Twitter pada fenomena viral “Tolak Gambar AI”
3. Untuk mengetahui dampak dari fenomena Tolak Gambar AI di Twitter

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasar dari tujuan penelitian, maka penelitian ini diarahkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan teoritis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang komunikasi penyiaran Islam terutama dalam pengembangan disiplin keilmuan komunikasi dalam kajian media.
2. Secara praktis memberikan penjelasan tentang analisis konten media sosial yang berkaitan dengan fenomena viral tagar #TolakGambarAI sehingga penelitian ini bisa digunakan untuk bahan pembelajaran audien.

E. DEFINISI KONSEP

1. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi ialah teroi komunikasi organisasi. Di dalam organisasi adanya pihak-pihak yang saling berhubungan satu sama lain. Jaringan maupun pola komunikasi pada organisasi akan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya. Pola jaringan komunikasi organisasi dibagi menjadi 5 pola yaitu; pola komunikasi roda, pola komunikasi Y, pola komunikasi melingkar, pola komunikasi rantai atau bersambung, dan pola komunikasi bintang.

Jaringan komunikasi memiliki 2 ciri khas mendasar, pertama. Aktor. Jaringan komunikasi memfokuskan fenomena atau kejadian dari sisi mikro (aktor). Dan kedua, hubungan bagaimana para pelaku berkomunikasi satu sama lain.

2. Persepsi

Persespi adalah kata yang lahir dari Bahasa latin yaitu *perception*, yang berartikan tindakan untuk mengenali dan mengartikan sebuah informasi sensoris supaya memunculkan sebuah gambaran serta penjelasan mengenai lingkungan. Dalam Kamus Besar Indonesia persepsi mempunyai arti pandangan seperti

tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu: serapan dan proses seorang untuk mengetahui beberapa hal lewat pancaindranya. Persepsi mempunyai arti tersendiri dari istilah komunikasi untuk daya tangkap seseorang serta pengertian dengan cara komperhensif terhadap rangsangan informasi atas diri seseorang dimana informasi yang diperoleh memberikan arti pada objek tertentu.⁴

Dalam psikologi, hal ini memiliki arti tersendiri dan lebih dari sekadar menerima informasi secara pasif, termasuk melihat, mendengar, menyentuh, tersenyum, merasakan, posisi serta tekanan sendi, otot, keseimbangan, suhu, dan lain-lain. Hal ini ialah proses kontak aktif seperti nyeri yang biasanya terjadi melalui rangsangan pada sel saraf sensorik.

Persepsi pada penelitian ini ialah pandangan seperti tanggapan yang telah disampaikan oleh pengguna Twitter yang mana mereka menggunakan fitur *Tweet*, *Retweet*, balasan (komentar, serta tagar #TolakGambarAI. Yang mana kegiatan tersebut menyebabkan respon yang beraneka ragam dan pada akhirnya fenomena tagar #TolakGambarAI menjadi trending topik dalam rentan waktu yang lama.

3. Tolak Gambar AI

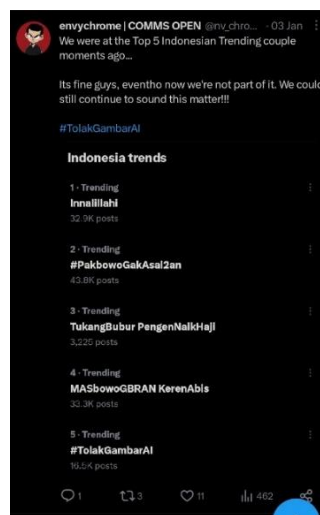
Gambar yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI) dulunya mudah dikenali. Namun seiring kemajuan teknologi, gambar AI tidak dapat dibedakan dari kenyataan. Dalam pembuatan Gambar AI dihasilkan dari kumpulan data gambar yang diambil dari internet. Generator gambar AI bisa berfungsi untuk berbagai tujuan. Misalnya pembuatan gambar desain grafis, buku, komik dan sebagainya.

Gambar AI adalah teknologi kecerdasan buatan yang memanfaatkan keahlian mesin untuk menciptakan gambar secara otomatis. Kita dapat memperoleh

⁴ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi Dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan Dan Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

gambar dengan cara mendeskripsikan subjek, gaya gambar, warna, maupun descriptor lainnya. Dengan membuat gambar dengan bantuan generator gambar kecerdasan buatan.⁵ Dengan penggunaan yang lebih mudah dan proses waktu yang lebih singkat daripada menggambar dengan tangan. Namun, seperti dengan teknologi lainnya, penggunaan generator gambar AI harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengakibatkan resiko bagi pengguna.

Gambar 1.1: Trending Tolak Gambar AI



(Sumber: x.com akun Twitter @nv_chrome)

Fenomena yang viral di media sosial Twitter yang awalnya dari cuitan @nv_chrome, pada 2 Januari 2024, yang mana pemilik akun menyerukan ajakan atau undangan untuk menolak gambar AI disertai pendapat para khalayak yang mengikuti aksi tersebut. Ajakan tersebut dikhususkan pada para seniman karena gambar AI telah mencuri hasil dari seniman. Jumlah *crawling* data mencapai 1.150 yang menggunakan tagar #TolakGambarAI.

⁵ Lili Lestari, 'Gambar AI Makin Sulit Dibedakan Dari Gambar Asli, Begini Cara Mengenalinya', 2023 <<https://koran-jakarta.com/gambar-ai-makin-sulit-dibedakan-dari-gambar-asli-begini-cara-mengenalinya?page=all>>.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu ialah kajian literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk mencari perbandingan dari penelitian yang serupa. Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan letak penelitian yang akan dilakukan. Lewat penelitian terdahulu peneliti bisa melengkapi kajian peneliti yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk menghasilkan temuan yang baru.

1. Jurnal berjudul Jaringan Komunikasi Masyarakat Sumbawa Dalam Melestarikan Satera Jontal Sebagai Aksara Asli Sumbawa yang ditulis oleh Ulfha Lestari dan Ofi Hidayat dari jurnal Unpas. Jurnal tersebut menggunakan teori analisis jaringan komunikasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah bahwa Sebagian besar penduduk Sumbawa menyadari akan keberadaan aksara lokal Satera Jontal. Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari topik jaringan komunikasi yang mengarah pada sebuah klik besar dan model jaringan personal yang menyebar pada beberapa jaringan. Sedangkan perbedaannya ialah meneliti objek dari masyarakat sumbawa. sementara penelitian yang akan dilaksanakan secara visual melalui cuitan hastag #TolakGambarAI di Twitter.⁶ Penelitian terdahulu menggunakan Teknik bola salju (snowball sampling). Sementara penelitian yang akan digunakan ialah teori komunikasi persepsi.
2. Jurnal Berjudul Social Network Analysis #UsutTuntas Pada Media Sosial Twitter (Data Twitter 11 November 2022) yang ditulis Oleh Muhammad Fadhilillah Setiamukti dan Moch. Fuad Nasvian dari jurnal UPNVJ. Jurnal tersebut menjelaskan tentang aktivisme digital lewat tagar #UsutTuntas ialah *Digital*

⁶ Satera Jontal, Sebagai Aksara, and Asli Sumbawa, '1 , 2 1,2', 6.2 (2023), 306–17.

Movement of Opinion yang berisikan tuntutan agar kasus tragedi Kanjuruhan cepat diselesaikan.⁷ Persamaan penelitian ini ialah menggunakan teori jaringan komunikasi dan menggunakan hastag di twitter. Sedangkan perbedaannya ialah meneliti objek ialah terkait pelanggaran HAM di Indonesia. Sementara itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan objek digital. Penelitian terdahulu menggunakan SNA dengan basis *Graph Theory*. Sementara penelitian menggunakan teori analisis teks media.

3. Jurnal berjudul *Isu #percumalaporpolisi Sebagai Bentuk Rendahnya Kepercayaan Netizen Terhadap Kepolisian di Twitter yang ditulis oleh Khairul Syafuddin dari jurnal Unived*. Jurnal ini menjelaskan Isu terkait rendahnya kinerja kepolisian dirangkai oleh teknik, salah satunya lewat tagar #percumalaporpolisi di media sosial Twitters.⁸ organisasi. menggunakan metode menggunakan analisis wacana kritis dan wawancara online melalui media sosial Twitter dan juga *Crawling* data menggunakan *Twitter Harvest*. Persamaan penelitian ini ialah meneliti objek hastag # yang ada di sosial media Twitter. Sedangkan perbedaannya ialah metode *crawling* data menggunakan Netlytic. Sementara itu penelitian yang dilakukan menggunakan metode *crawling* data *Twitter Harvest* dan Gephi. Penelitian terdahulu menggunakan teori analisis wacana kritis. Sementara penelitian peneliti yang akan dilaksanakan ialah menggunakan metode analisis teks media.
4. Jurnal berjudul *Analisis Jaringan dan Aktor #BatalkanOmnibulLaw di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis (SNA)* yang ditulis oleh

⁷ M Fadhlillah Setiamukti and MF Nasvian, 'Social Network Analysis #Usuttuntas Pada Media Sosial Twitter (Data Twitter 11 November 2022)', *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2023), 124–37 <<https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5427>>.

⁸ Khairul Syafuddin, 'Analisis Jaringan Isu #percumalaporpolisi Sebagai Bentuk Rendahnya', *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 5.1 (2022), 25–42 <<https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jika/>>.

Sabrina Rahma Utami dkk dari jurnal *Jcommsci*. Jurnal ini menjelaskan Pemberitaan mengenai Omnibus Law memunculkan jaringan komunikasi di media sosial Twitter. RUU Cipta Kerja omnibus law dinilai mengandung banyak peraturan kontroversial, dan disebut lebih berfokus pada kepentingan investor. Melalui Twitter, warganet mengungkapkan kekecewaannya melalui tagar #BatalkanOmnibusLaw.⁹ Persamaan dari penelitian ini ialah objek yang diteliti menggunakan hastag # di media sosial Twitter dan juga menggunakan aplikasi gehphi. Sedangkan perbedaannya ialah pengambilan data menggunakan Netlytic. Sementara penelitian untuk pengambilan data menggunakan *Twitter Harvest*. Penelitian terdahulu menggunakan topik mengenai politik RUU cipta kerja. Sementara penelitian dari peneliti mengenai digitalisasi.

5. Jurnal berjudul Analisis Jaringan Komunikasi pada Tagar #KPKEndGame di Media Sosial Twitter yang ditulis oleh Aditya Ilham Priambodo dan Irwan Dwi Arianto dari jurnal *WartaISKI*. Pada jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang mempunyai fungsi untuk menjelaskan serta menggambarkan pada objek penelitian lewat data atau sampel yang telah terkumpul. Jurnal ini menjelaskan mengenai isu TWK KPK dengan naiknya tagar #KPKEndGame, yang mana isu tersebut secara garis besar terbagi dua topik utama yaitu agenda penyebaran film *The Endgame* dan kedua ialah narasi kritik dari para aktor top *influencers* lainnya. Hal tersebut dinilai tidak adil dalam melaksanakan proses tes kebangsaan. Sesuai dengan konsep komunikasi politik dimana tujuan dari pesan-pesan politik adalah pembentukan citra, sentiment

⁹ Sabrina Rahma Utami, Rika Nurismah Safitri, and Yohanes Ari Kuncoroyakti, 'Analisis Jaringan Dan Aktor #BatalkanOmnibusLaw Di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis (SNA)', *Journal Of Media and Communication Science*, 4.3 (2021), 135–48.

negatif dalam jaringan komunikasi #KPKEndGame juga membentuk citra negatif terhadap pihak yang sedang dikritik.¹⁰ Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan hastag # di media sosial Twitter serta menggunakan analisis jaringan komunikasi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan software NodeXL. Sementara penelitian peneliti menggunakan 2 aplikasi yakni Twitter Harvest dan Gephi.

6. Jurnal berjudul Analisis Jaringan Komunikasi Pada Akun @Kemenkesri di Media Sosial Twitter yang ditulis oleh Sri Wahyuni dkk dari jurnal Admi. Persamaannya ialah menggunakan teknik *Social Network Analysis (SNA)* dan berada di media sosial Twitter. Sedangkan perbedaannya ialah menggunakan metode kualitatif dan tidak menggunakan hastag melainkan cuitan akun dari @kemenkesRI dan serta wawancara *online* melalui media sosial Twitter dan juga *Crawling* data menggunakan *Twitter Harvest* pada penelitian ini.¹¹ Persamaan pada penelitian ini ialah meneliti di media sosial Twitter dan menggunakan analisis jaringan komunikasi dan juga menggunakan aplikasi gephi. Sedangkan perbedaannya ialah *crawling* data menggunakan *netlytic*. Sementara pada penelitian peneliti menggunakan *Twitter Harvest*. Penelitian terdahulu menggunakan objek pada salah satu akun. Sementara pada peneliti yang akan diteliti menggunakan objek hastag # di media sosial Twitter. Penelitian terdahulu menggunakan tema mengenai lingkungan kesehatan.

¹⁰ Aditya Ilham Priambodo and Irwan Dwi Arianto, 'Analisis Jaringan Komunikasi Pada Tagar #KPKEndGame Di Media Sosial Twitter', *Warta ISKI*, 5.1 (2022), 22–34 <<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.156>>.

¹¹ Sri Wahyuni, Yohanes Arie Kuncoroyakti, and Muhammad Ariq S.M, 'Analisis Jaringan Komunikasi Pada Akun @Kemenkesri Di Media Sosial Twitter', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), 70–76 <<https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i1.833>>.

Sementara pada penelitian yang diteliti ialah tema mengenai digitalisasi kemodrenan.

7. Jurnal berjudul Analisis Jaringan Komunikasi di Media Sosial Twitter Berbasis Big Data: Kontroversi Sebutan ‘Firaun’ Terhadap Kepala Negara Oleh Budayawan Cak Nun yang ditulis Oleh Puji Santoso dan Effiati Juliana Hasibuan. Jurnal tersebut menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif yang bersifat eksploratif. Jurnal tersebut menjelaskan adanya jejaring komunikasi anatarwarga net media sosial terutama di Twitter tentang pernyataan budayawan Emha Ainun Nadjib alias Cak Nun yang menyebutkan Presiden Jokowi sebagai 'Firaun' dalam sebuah ceramahnya dan viral di media sosial. Tanggapan warga net (*retweet*) di Twitter itu ada yang bernada mengecam pernyataan Cak Nun, namun ada juga yang mendukung bahkan membenarkan pernyataan Cak Nun tersebut.¹² Persamaan pada penelitian ini ialah pada sosial media Twitter dan menggunakan analisis jaringan komunikasi. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek yang hanya dengan kata penyebutan. Sementara pada penelitian yang diteliti menggunakan hastag atau tagar. Penelitian terdahulu menggunakan *social media network analysis (SMNA)*. Sementara peneliti yang akan diteliti menggunakan *Social Network Analysis (SNA)*.
8. Jurnal berjudul Analisis Jaringan komunikasi #KesetaraanGender Sebagai Aktivitas Digital di Twitter dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesetaraan Gender yang ditulis oleh Gema Maulida Pangestu dkk dari jurnal Untag Suarabaya. Jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang

¹² Puji Santoso and Effiati Juliana Hasibuan, ‘Analisis Jaringan Komunikasi Di Media Sosial Twitter Berbasis Big Data: Kontroversi Sebutan “Firaun” Terhadap Kepala Negara Oleh Budayawan Cak Nun’, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7.2 (2023), 375 <<https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.375-385>>.

bersifat menjelaskan hasil data yang diperoleh. Jurnal tersebut menjelaskan adanya interkasi yang terjadi antara pengguna Twitter dapat menumbuhkan kesadaran tentang kesetaraan gender melalui aktivitas digital.¹³ Persamaan pada penelitian ini ialah objek hastag taga di media sosial Twitter dan menggunakan analisis jaringan komunikasi dan juga menggunakan aplikasi Gephi. Sedangkan perbedaannya ialah *crawling* data menggunakan Nelytic. Sementara pada penelitian yang akan diteliti menggunakan *Twitter Harvest*. Penelitian terdahulu bertema ialah persoalan gender. Sementara pada penelitian yang akan diteliti menggunakan tema persoalan digitalisasi.

9. Jurnal berjudul Analisis Jaringan Media Sosial Tentang Eksistensi Kaum Borjuis Dalam Budaya Pop Citayam Fashion Week yang ditulis oleh Khairul Syafuddin dan Hayu Lusianawati dari jurnal BSI. Metode yang digunakan ialah metode kaulitatif yang berinteraksi sosial yang ada di Twitter dengan berfokus pada jaringan yang tercipta dari interaksi tersebut. Jurnal tersebut menjelaskan Interaksi yang muncul dari sebuah konten yang diproduksi oleh @asumsico, @ridwankamil, dan @ernestprakasa cukup besar. Setiap akun memiliki kakuatan interaksinya masing-masing. Interaksi yang tercipta dari beragam percakapan yang muncul cenderung membangun sebuah opini publik terkait perlawanan kepada Baim Wong atas keinginannya untuk mendaftarkan Citayam Fashion Week menjadi produk Haki.¹⁴ Persamaan pada jurnal tersebut ialah

¹³ Gema Maulida Pangestu, Merry Fridha Tripalupi, and Judhi Hari Wibowo, 'Analisis Jaringan Komunikasi #KesetaraanGender Sebagai Aktivitas Digital Di Twitter Dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesetaraan Gender', *Seminar Nasional 2022 'Transformasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Pasca Pandemi'*, 2022, 197–202.

¹⁴ Khairul Syafuddin and Hayu Lusianawati, 'Analisis Jaringan Media Sosial Tentang Eksistensi Kaum Borjuis Dalam Budaya Pop Citayam Fashion Week', *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 23.1 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.31294/jc.v23i1.14730>>.

menggunakan aplikasi gephi untuk memvisualkan hasil pada data yang diperoleh. Sedangkan perbedaanya ialah menggunakan teknik analisis jaringan media sosial. Sementara penelitian yang akan digunakan pada peneliti ialah menggunakan tekniki analisis jaringan komunikasi. Penelitian terdahulu dapat dilihat dari objek yang diteliti ialah mengenai citayem fashion week tanpa danya hastag ataupun tagar. Sementara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ialah menggunakan hastag maupun tagar.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu pada 9 jurnal ilmiah. Penelitian ini mempunyai nilai kebaruan pada tema penelitian yaitu mengenai teknologi yang membahas gambar AI dan *crawling* data menggunakan Twitter Harvest.